

## **PERAN GURU KUNJUNG TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN ANAK PADA MASA COVID 19 DI DESA POSSI TANAH KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**Oleh: A. Fahdilah Fitriani Aslam<sup>1</sup>, Supriadi Torro<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Makassar

Email: [dilafit1@gmail.com](mailto:dilafit1@gmail.com)<sup>1</sup>, [supriaditorro@unm.ac.id](mailto:supriaditorro@unm.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Peran guru kunjung terhadap kualitas pembelajaran anak pada masa covid 19 di Desa Possi Tanah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dan 2) Kendala yang dihadapi oleh guru kunjung pada masa covid 19 di Desa Possi Tanah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang ditentukan melalui teknik purpose sampling dengan kriteria guru yang aktif dalam melaksanakan guru kunjung di Desa Possi Tanah dan guru mengajar pada tingkat pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumtasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan member check. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran guru kunjung terhadap kualitas pembelajaran anak pada masa covid 19 di Desa Possi Tanah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yaitu; a) peran sebagai motivator; b) peran sebagai informator; c) peran sebagai pengajar; d) peran sebagai evaluator. 2) Kendala yang dihadapi oleh guru kunjung pada masa pandemi di Desa Possi Tanah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yaitu a) kendala dalam pembagian waktu b) kendala kendaraan c) biaya perjalanan.

**Kata Kunci:** *Peran guru kunjung, kualitas pembelajaran, dan Covid-19.*

---

### **PENDAHULUAN**

Covid-19 atau yang lebih dikenal dengan sebutan corona virus telah membawa dampak luas bagi masyarakat, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Virus corona telah ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) karena telah menyebar luas keseluruh dunia. Wabah ini muncul di Wuhan, China dan pertama kali dilaporkan kepada WHO pada 31 Desember 2019 (Salam et al., 2021). Kasus dan korban covid- 19 yang tersebar diberbagai negara menunjukkan bahwa covid-19 telah menjadi masalah global.

Penyebaran virus corona ini sangat berdampak pada dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh

aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pembelajaran bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan (Susanti et al., 2022).

Kebijakan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan terkait dengan masa pandemi covid di mana proses pembelajaran di sekolah yang semula dilakukan secara tatap muka harus diganti dengan sistem daring. Namun pembelajaran daring ini banyak mendapatkan kritik dari masyarakat yang menganggap bahwa pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan beberapa siswa memiliki kendala yang berbeda untuk melakukan pembelajaran secara daring atau online di antaranya beberapa siswa dari keluarga kurang mampu sehingga tidak mempunyai elektronik untuk melaksanakan pembelajaran daring, keterbatasan dana, pemahaman materi kurang bahkan beberapa siswa secara langsung mengatakan malas.

Hal ini dilaksanakan karena banyaknya kritik dari masyarakat setempat mengenai sistem pembelajaran daring yang kurang efektif sehingga pembelajaran luring diadakan Seperti yang dijelaskan dalam tulisan (Novariana, 2021) bahwa “guru kunjung tepat dilakukan pada siswa yang mempunyai hambatan khusus seperti keterbatasan dana untuk membeli kuota, pemahaman terhadap materi kurang dan yang terlibat aktivitas ekonomi di rumah”.

Guru kunjung adalah guru mengunjungi rumah siswa dengan membentuk kelompok 4 sampai 5 orang dalam kelompok belajar tersebut (Syabandi et al., 2021). Guru kunjung ini juga sebagai strategi alternatif meningkatkan motivasi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam rangka menjaga hubungan antara guru dan siswa melalui pemberian motivasi pada kondisi siswa yang mempunyai hambatan khusus.

Penulis tertarik meneliti di Desa Possi Tanah karena pada observasi awal di desa tersebut terdapat beberapa guru kunjung yang mendatangi rumah siswa serta membentuk kelompok belajar dikarenakan kurangnya keaktifan siswa saat belajar daring karena tidak adanya alat elektronik handphone maupun laptop untuk digunakan sebagai alat pembelajaran daring serta orangtua tidak mampu dalam membiayai paket data atau kuota anak dalam pembelajaran sehingga diterapkan pembelajaran luring dengan cara guru kunjung. Seperti yang dikatakan oleh ibu Darwira, S.Pd. pada observasi awal beliau adalah salah satu guru kunjung di Desa Possi Tanah bahwa “guru kunjung ini dilakukan karena kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran daring serta tidak adanya gawai yang dimiliki siswa sehingga pada masa pandemi ini siswa harus tetap aktif belajar walaupun guru yang mendatangi rumah siswa”. Melihat dari pembelajaran luring ini adalah sistem baru yang diterapkan guru dalam pembelajaran maka tentunya terdapat masalah ataupun kendala yang dihadapi guru kunjung dalam pembelajaran pada masa pandemi ini. Namun diharapkan peran guru kunjung ini mampu membantu meningkatkan kualitas pembelajaran anak pada masa pandemi covid ini karena guru sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Desa Possi Tanah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan peran guru kunjung terhadap kualitas pembelajaran anak pada masa covid 19 serta kendala yang dihadapi oleh guru kunjung selama covid 19. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Alir, 2005). Jumlah informan sebanyak 8 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik member check. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru Kunjung Terhadap Kualitas Pembelajaran Anak Pada Masa Covid 19 Di Desa Possi Tanah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba**

Berikut penulis akan uraikan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Possi Tanah mengenai peran guru kunjung terhadap kualitas pembelajaran anak. Pembelajaran guru kunjung ini adalah alternatif yang dilakukan guru di Desa Possi Tanah dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara guru mengunjungi rumah siswa dengan cara membentuk kelompok kecil guna menghindari kerumunan dimasa pandemi covid 19 ini, pembelajaran guru kunjung ini dilakukan karena strategi pembelajaran yang sebelumnya (pembelajaran daring) kurang efektif dilakukan di Desa Possi Tanah karena kurangnya siswa yang memiliki gawai atau alat elektronik, jaringan yang kurang memadai serta tidak mempunyai orang tua dalam membeli kuota atau paket data untuk anak. Hal ini mengharuskan guru menjalankan perannya untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan cara baru yaitu pembelajaran guru kunjung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya, penulis menemukan ada beberapa peran guru di Desa Possi Tanah yang diterapkan dalam pembelajaran guru kunjung terhadap kualitas pembelajaran anak: Pertama, peran guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator sangat diperlukan dalam pembelajaran terlebih pada masa pandemi ini anak didik tentunya sangat membutuhkan motivasi karena pembelajaran guru kunjung ini jumlah siswa dalam kelompok belajar terbatas hanya 4-6 orang sehingga membuat siswa bosan atau kurang bergairah dalam belajar karena kurangnya interaksi dan tentunya berbeda dengan belajar di kelas dengan ini peran guru sangat dibutuhkan terlebih dengan memberi motivasi.

Motivasi ini dapat berupa dorongan dan membangkitkan semangat belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang di jelaskan (Qadir, 2009) bahwa “motivasi merupakan cara pendidikan yang penting, memberi dorongan dan semangat menjadi hal paling utama. sejak kecil manusia telah mempunyai motivasi, dan suka mengidentifikasi diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama

terhadap orang tua dan gurunya, oleh karena itu guru dan orang tua harus selalu memotivasi anak-anak, karena motivasi dari orang tua dan guru dapat dijadikan stimulan agar anak itu menjadi percaya diri dan berani”.

Jadi guru sangat berpengaruh dalam memotivasi anak karena akan memberi kepercayaan diri dan sikap berani terhadap anak, dengan itu meningkatkan semangat anak dalam belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran anak.

Peran guru sebagai motivator di Desa Possi Tanah dilakukan dengan cara memberi dorongan, sesekali guru juga akan memberikan nasihat. Sejalan dengan penelitian (Marni & Reni, 2019) bahwa “salah satu cara dalam melaksanakan peran guru sebagai motivator adalah memberikan nasihat, siswa akan termotivasi untuk terus belajar”. Melalui nasihat siswa dapat termotivasi untuk terus belajar. Nasihat yang berkesan dari guru akan diingat oleh siswanya serta nasihat ini akan memotivasi siswa untuk terus belajar.

Selain itu dengan cara mengapresiasi hasil belajar siswa, dalam hal ini guru di Desa Possi Tanah mengapresiasi dalam bentuk memberi nilai, pujian bahkan memberi hadiah (Marifah, 2020). Tentunya pemberian hadiah untuk mengapresiasi hasil yang belajar maka siswa akan bahagia dan dan termotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajarnya. Kemudian guru juga memberi hukuman, hal ini guru di Desa Possi Tanah memberi hukuman dengan cara menyuruh menghafalkan surah-surah di Al-quran ataupun hadits –hadits walaupun ini hukuman tetapi tetap bermanfaat bagi siswanya, selanjutnya guru juga menciptakan kompetisi atau persaingan dengan cara memberikan kuis ataupun diskusi kecil dalam hal ini setiap siswa yang aktif maka guru akan memberi nilai tambahan dengan itu siswa akan termotivasi untuk belajar (Purwaningsih, 2016).

Kedua, peran guru sebagai informator, sebagai informator guru berperan untuk memberi informasi perkembangan ilmu pengetahuan selain itu guru juga berperan untuk memberi informasi mengenai pembelajaran maupun informasi umum. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian (Mulyati & Kamaruddin, 2020) bahwa “guru sebagai informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.” Jadi tidak hanya memberi informasi mengenai pembelajaran guru juga berperan untuk memberi informasi umum kepada siswanya.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai hal-hal yang dilakukan guru di Desa Possi Tanah dalam melaksanakan perannya sebagai informator terhadap kualitas pembelajaran anak yaitu dengan mendengarkan dan tidak mendominasi apabila ada siswa yang bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya maka guru harus tetap pada perannya yaitu menjawab pertanyaan siswa untuk memberi informasi lebih kepada siswa karena tentunya siswa akan menanyakan suatu hal apabila mereka ingin mendapatkan informasi lebih sehingga guru harus tetap menjalankan perannya sebagai informator dengan mendengarkan dan tidak mendominasi siswa apabila ada siswa yang bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya, dan apabila ada kesalahan dalam pendapat yang disampaikan oleh siswa tentunya guru harus menjelaskan lebih

baik dan memberikan penjelasan yang lebih tepat pada siswa yang mengeluarkan pendapatnya yang kurang tepat dan tentunya guru tidak mendominasi siswa (Oktiani, 2017).

Sebagai informator guru juga harus bersikap sabar terhadap siswa yang kurang mampu atau lambat memahami materi, karena setiap siswa tentunya tidak memiliki kemampuan yang sama dalam menerima pelajaran ada siswa yang mampu dengan cepat menangkap isi pelajaran namun ada beberapa siswa juga yang kurang mampu dalam memahami pelajaran sehingga sebagai guru tentunya harus sabar dalam penyampaian materi dan pemberian informasi (Putri et al., 2021).

Menjalin keakraban dengan siswa agar mudah menjalankan perannya sebagai informator tentunya guru akan lebih mudah dalam penyampaian informasi karena apabila tentunya siswa akan lebih mudah untuk diaur dan tentunya apabila guru telah menjalin keakraban dengan siswa maka guru akan lebih mudah mengambil hati siswa dan penyampaian informasi juga akan lebih mudah siswa juga tentunya mudah menerima informasi yang disampaikan guru.

Menciptkan suasana belajar yang nyaman juga salah satu bentuk peran guru sebagai informator, dengan suasana belajar yang nyaman siswa juga akan mudah menerima informasi dari guru. Penelitian ini relevan dengan pendapat dari (Arianti, 2019) bahwa “lingkungan yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa, kelas yang kondusif akan menghindarkan siswa dari kejenuhan, bosan dan kelelahan oleh karena itu guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, dengan pembelajaran kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalami materi yang disampaikan oleh guru”.

Ketiga, peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pengajar pada masa pandemi covid 19 ini membuat guru harus cermat dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang digunakan karena pembelajaran yang dilaksanakan guru di Desa Possi Tanah adalah pembelajaran guru kunjung sehingga tentunya pembelajaran dibatasi oleh siswa yang hanya dibatasi 4-6 siswa perkelompok belajar, dengan metode dan media pembelajaran yang tepat tentunya akan menghindarkan siswa dari rasa jenuh dan bosan. Dalam penelitian (Sungkono, 2008) menyatakan bahwa “penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan memberi kontribusi terhadap ektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai hasil penelitian pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran”

Guru di Desa Possi Tanah dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dalam pembelajaran guru kunjung ini tentunya guru harus menyesuaikan diri dalam pembelajaran guru kunjung yang cukup baru ini, karena pembelajaran ini berbeda dengan sebelumnya, penyesuaian diri yang dilakukan guru di Desa Possi Tanah dengan cara menjelaskan tahap demi tahap pembelajaran dengan model guru kunjung, selain itu guru juga menyiapkan metode dan media pembelajaran untuk pembelajaran guru

kunjung, guru juga menjalankan perannya sebagai pengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti sehingga siswa lebih mudah menangkap materi yang disampaikan, terakhir guru menjalankan perannya sebagai pengajar dengan cara menggali pemahaman siswa dan juga memberi penguatan terhadap materi dengan memberi contoh yang mudah dan contoh yang berada di lingkungan sekitar sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi.

Keempat, peran guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator tentunya guru harus mengumpulkan data dan informasi mengenai keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan pembelajaran guru kunjung yang cukup baru ini tentunya guru juga harus lebih memperhatikan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran karena guru kunjung ini dirancang untuk membantu siswa yang terkendala dalam pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran daring, sehingga diharapkan pembelajaran guru kunjung ini memudahkan siswa dalam belajar pada masa pandemi ini.

Adapun peran guru sebagai evaluator ini guru melaksanakannya dengan cara melakukan evaluasi akhir yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran, guru di Desa Possi Tanah melakukan Evaluasi dengan cara memberikan kuis ataupun ulangan di akhir pekan, memberikan tugas di akhir pembelajaran, serta mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Dengan melakukan evaluasi guru di Desa Possi Tanah bisa mengetahui bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran serta mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari (Magdalena et al., 2020) bahwa "Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberi masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran". Guru di Desa Possi Tanah beranggapan bahwa pembelajaran guru kunjung ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran siswa lebih meningkat bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori struktural fungsional dan teori peran. Jika dilihat dari teori struktural fungsional ini memandang masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu, maka apabila ada satu bagian tidak menjalankan fungsinya maka sistem tersebut akan terganggu seperti yang diketahui bahwa struktur fungsional terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan atau saling berhubungan, oleh karena itu pada masa pandemi covid 19 ini sistem pembelajaran terganggu akibat pembelajaran yang mengharuskan dilakukan secara daring dan home visit dengan itu peran guru pada masa pandemi ini sangat penting dan dibutuhkan agar sistem pembelajaran harus tetap terlaksana dengan baik, karena apabila bagian dari sistem tidak berjalan sesuai dengan fungsinya maka sistem akan terganggu sama halnya dalam sistem pembelajaran yang membutuhkan peran guru sebagai bagian dari sistem pembelajaran tersebut (Triwiyanto, 2022).

Dilanjut teori kedua yaitu teori peran yang didefinisikan sebagai sebuah aktivitas atau yang dimainkan oleh seorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam

suatu sistem atau organisasi. Keterkaitan antara teori peran dengan penelitian ini sangat terlihat jelas bahwa seorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam suatu sistem maka ia akan menjalankan peran, sama halnya dengan seorang guru yang memiliki kedudukan dalam suatu sistem sosial sehingga guru tentunya harus menjalankan peran sesuai yang diharapkan dalam berperilaku.

Pada masa pandemi sistem pembelajaran terganggu sehingga guru dituntut lebih aktif menjalankan perannya, karena dengan peran guru tentunya akan membantu mengatasi sistem pembelajaran yang terganggu dengan ini tentunya hasil pembelajaran siswa dapat meningkat, karena pembelajaran yang berkualitas ditentukan dari keberhasilan guru menjalankan perannya.

Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian (Siram, 2013) dengan judul “Pelaksanaan Model Guru Kunjung Di Daerah Terpencil”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama melaksanakan guru kunjung keduanya membahas bagaimana peran guru kunjung, sedangkan letak perbedaannya, penelitian terdahulu melaksanakan penelitian sebelum pandemi covid muncul pada hasil penelitian guru kunjung yang dilakukan pada penelitian terdahulu dalam rangka penuntasan wajib belajar sekolah dasar yang dibuat oleh pemerintah setempat pada tahun 2013. sedangkan pada penelitian sekarang, penelitian dilakukan pada masa pandemi covid 19 hal ini dilakukan dalam rangka memudahkan siswa dalam pembelajaran pada masa pandemi.

Sedangkan (Novariana, 2021) dengan judul penelitian “Interaksi Edukatif Guru Kunjung Sebagai Strategi Alternatif Meningkatkan Motivasi belajar Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni sama-sama membahas mengenai guru kunjung sebagai strategi pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Adapun perbedaannya yaitu pada hasil penelitian yang dimana pada penelitian terdahulu lebih berfokus mengenai proses pembelajaran guru kunjung sedangkan pada penelitian sekarang lebih fokus pada peran guru kunjung dan kendala guru kunjung.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian terkait peran guru kunjung terhadap kualitas pembelajaran anak pada masa covid 19 di Desa Possi Tanah, guru menjalankan perannya dengan empat peran, yaitu: 1) Peran guru sebagai motivator. 2) Peran guru sebagai Informator. 3) Peran guru sebagai Pengajar. 4) Peran guru sebagai evaluator.

## 2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Kunjung Di Desa Possi Tanah Pada Masa Pandemi Covid 19.

Pada pembelajaran guru kunjung ini tentunya memiliki kendala tersendiri, hal ini dirasakan oleh guru di Desa Possi Tanah yang aktif melakukan kunjungan untuk melaksanakan pembelajaran guru kunjung pada masa pandemi ini. Berdasarkan hasil penelitian adapun kendala yang dihadapi guru kunjung pada pelaksanaan guru kunjung di masa pandemi ini yaitu:

Pertama, kendala dalam pembagian waktu. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam pembelajaran guru kunjung ini membuat guru sulit membagi waktu karena pembelajaran ini membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar sehingga guru harus membagi waktu mengajar yang awalnya hanya dalam satu kelas kini guru harus mengatur waktu menjadi beberapa kelompok belajar.

Selain itu perjalanan untuk mengunjungi rumah siswa juga menyita banyak waktu karena dari rumah siswa satu ke rumah siswa lainnya menempuh jarak yang lumayan jauh, tentu saja hal ini akan mengganggu waktu pembelajaran, waktu pembelajaran pastinya akan terpotong karena waktu perjalanan guru ke rumah siswa menyita waktu.

Terdapat tulisan yang mendukung hasil penelitian ini yang menjelaskan: (Dini, 2021) bahwa “guru mengalami kesulitan dalam pembagian waktu, karena konteks dalam pembelajaran home visit merupakan melakukan kunjungan peserta didik, jumlah peserta didiknya tergolong banyak dan rumah anak satu dengan anak lainnya cukup jauh”. Hal inilah menjadi kendala bagi guru kunjung karena menyita waktu.

Sependapat dengan hasil penelitian dari (Kurniawan, 2021) menjelaskan bahwa “kurangnya waktu dalam pelaksanaan *home visit* menjadi kendala utama dalam keterbatasan penyampaian materi ajar”. Dalam pembelajaran guru kunjung mengharuskan guru untuk menempuh perjalanan yang cukup jauh antar satu lokasi dengan lokasi lainnya sehingga memakan waktu sehingga menyita waktu saat pembelajaran.

Kedua, Akses kendaraan dan biaya perjalanan. Dari hasil penelitian dalam pelaksanaan guru kunjung di Desa Possi Tanah guru terkendala pada kendaraan karena tidak semua guru memiliki kendaraan pribadi, ada beberapa guru yang harus menumpang dengan guru lainnya untuk menuju lokasi kunjungan rumah siswa bahkan informan dalam penelitian ini juga mengatakan bahwa iya harus menggunakan jasa ojek untuk menuju lokasi kunjungan, tentu saja dengan menggunakan jasa ojek memerlukan biaya dan dalam guru kunjung ini mengharuskan guru untuk mengunjungi rumah siswa yang tak hanya satu lokasi tetapi ada beberapa lokasi karena terdapat beberapa kelompok sehingga biaya untuk ojek juga bertambah.

Pada kendala dalam pembelajaran guru kunjung ini guru mengatakan bahwa walaupun keadaan sekarang membuat guru harus mengeluarkan lebih dalam perjalanan yang tentunya menjadi kendala namun guru harus tetap ikhlas menjalankannya karena bagaimana pun guru harus tetap menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik.

Dari hasil penelitian, tidak ada kendaraan dan biaya perjalanan yang disediakan oleh sekolah sehingga dalam melaksanakan guru kunjung ini, guru harus mengeluarkan biaya pribadi dan kendaraan pribadi bagi guru yang memiliki, sedangkan guru yang tidak memiliki harus mencari alternatif lain untuk menuju lokasi kunjungan rumah siswa, karena tidak semua guru memiliki kendaraan serta tidak semua guru bisa mengendarai kendaraan.



Kendala kendaraan bisa bersangkutan dengan sulitnya guru dalam membagi waktu karena guru yang tidak memiliki kendaraan tentu harus menyita waktu untuk mencari tumpangan atau mencari ojek untuk perjalanan ke rumah siswa melaksanakan pembelajaran.

Terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional dan teori peran. Dari teori struktural fungsional memandang bahwa sistem sosial terdiri dari bagian-bagian yang saling menyatu, sehingga apabila ada bagian dari sistem yang tidak berjalan sesuai dengan fungsinya maka sistem akan terganggu, pada pembelajaran guru kunjung tentunya memiliki kendala dalam melaksanakannya, dalam penelitian ditemukan kendala dalam pembagian waktu dan juga kendala pada kendaraan serta biaya perjalanan.

Keterkaitan penelitian ini dengan teori peran yang didefinisikan sebagai aktivitas yang diperankan atau dimainkan seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam suatu sistem atau organisasi, di mana diharapkan seseorang dapat berperilaku sesuai dengan perannya, namun dalam menjalankan peran tentunya terdapat kendala di dalamnya sehingga apa yang diharapkan terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kendala yang didapatkan dalam penelitian ini seperti guru terkendala dalam pembagian waktu dan kendaraan serta biaya perjalanannya.

Adapun keterkaitan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian (Siram, 2013) dengan judul penelitian “Model Guru Kunjung Di Daerah Terpencil”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama melaksanakan model guru kunjung, sedangkan letak perbedaannya, pada penelitian terdahulu guru kunjung dilakukan oleh guru yang memiliki inisiatif sendiri untuk melaksanakan model guru kunjung di Desa terpencil sedangkan pada penelitian sekarang guru dituntut pada masa pandemi ini untuk menjalankan perannya karena sistem pembelajaran yang terganggu sehingga ditemukan kendala dalam pelaksanaan guru kunjung seperti kendala pembagian waktu dan kendaraan maupun biaya perjalanan.

Sedangkan persamaan dan perbedaan pada penelitian (Novariana, 2021) dengan judul penelitian “Interaksi Edukatif Guru Kunjung Sebagai Strategi Alternatif Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19” persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama memiliki kendala yang sama yaitu guru mengunjungi rumah siswa yang lumayan jauh sehingga membutuhkan waktu. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada hasil penelitian pada penelitian terdahulu membahas mengenai interaksi edukatif guru kunjung sedangkan pada penelitian sekarang membahas mengenai peran guru kunjung.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka data yang diperoleh terkait dengan kendala yang dihadapi guru kunjung pada pelaksanaan pembelajaran guru kunjung ini adalah 1) Terkendala dalam pembagian waktu. 2) Terkendala dalam akses kendaraan dan biaya perjalanan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil uraian wawancara penelitian tentang “Peran Guru Kunjung Terhadap Kualitas Pembelajaran Anak Pada Masa Covid 19 di Desa Possi tanah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru kunjung terhadap kualitas pembelajaran anak pada masa covid 19 di Desa Possi Tanah yaitu; a) Peran guru sebagai motivator, b) Peran guru sebagai informator, c) Peran guru sebagai pengajar, d) Peran guru sebagai evaluator.
2. Kendala yang dihadapi guru kunjung dalam pelaksanaan pembelajaran guru kunjung pada masa pandemi di Desa Possi Tanah yaitu; a) Kendala dalam pembagian waktu, b) Kendala dalam akses kendaraan dan biaya perjalanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alir, D. (2005). *Metodelogi penelitian*.
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62.
- Dini, J. (2021). Problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836.
- Kurniawan, A. R. (2021). *Home Visit Method Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Min 3 Musi Rawas*. universitas jambi.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *BINTANG*, 2(2), 244–257.
- Marifah, E. U. F. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma’ahid Kudus Tahun 2020*. IAIN KUDUS.
- Marni, S., & Reni, W. O. (2019). Peranan Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran PPKn Studi di SMPN 2 Bombana. *Jurnal Selami IPS*, 12(2), 611–622.
- Mulyati, S., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 172–184.
- Novariana, M. (2021). Interaksi edukatif guru kunjung sebagai strategi alternatif meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran masa pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 702–715.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Purwaningsih, E. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10).
- Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III Sekolah

- Dasar). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 91–108.
- Qadir, A. (2009). Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Informasi*, 35(2).
- Salam, A., Zeniarja, J., & Achsanu, I. (2021). Sistem Monitoring Penyebaran Covid-19 Di Indonesia. *PROSIDING SNAST*, 83–90.
- Siram, R. (2013). Pelaksanaan Model Guru Kunjung di Daerah Terpencil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).
- Sungkono, S. (2008). Pemiliban dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1, 222205.
- Susanti, Y., Guntur, M., Jaya, R., Rais, R., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Pengorganisasian Kelas dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi di MI. *At-Tafkir*, 15(1), 82–97.
- Syabandi, E., Aswasulasikin, A., Hadi, Y. A., & Husni, M. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Kunjung di Masa New Normal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6495–6503.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.